

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan berlangsung dari usia balita, anak-anak, remaja, dewasa dan seumur hidup. Pendidikan dianggap menjadi suatu pengalaman penting yang wajib dialami oleh setiap individu agar mereka dapat menyesuaikan dan menempatkan dirinya dengan lingkungan sekitar.

Pendidikan dapat dilaksanakan dimanapun dan kapanpun tanpa ada batas waktu, baik formal maupun informal. Dalam melaksanakan program pendidikan diperlukan peran pendidik agar tercapai tujuan pendidikan tersebut.

Orang tua dalam mendidik anaknya dimulai sejak dalam kandungan, dengan cara memberikan pendengaran-pendengaran yang baik yang diperoleh dari ibunya, kegiatan yang demikian dapat membantu terbentuknya karakteristik bayi nantinya. Agar bayi yang dilahirkan tumbuh menjadi cerdas maka orang tua bisa memberikan pendengaran berupa musik-musik klasik atau didengarkan lantunan Kalamullah.

Karakteristik manusia mulai terbentuk sejak dalam kandungan. Sedangkan bayi yang baru lahir hanyalah bayi yang tidak membawa

apa-apa, selain lahir dalam keadaan menangis sebagai isyarat bahwa sang jabang bayi lahir dengan selamat dan sehat.

Teori Tabula Rasa menyatakan bahwa individu ketika dilahirkan ibarat kertas putih, bersih dan belum bertuliskan apapun.¹ Pendapat John Locke seperti di atas dapat disebut juga *empirisme*, yaitu suatu aliran atau paham yang berpendapat bahwa segala kecakapan dan pengetahuan manusia itu timbul dari pengalaman (empirik) yang masuk melalui alat indera.²

Pada dasarnya bayi yang baru lahir masih dalam keadaan fitrah, bersih dari dosa. Penjelasan mengenai fitrah manusia ini juga terdapat dalam hadits yang diriwayatkan bukhari:³

حَدَّثَنَا آدَمُ حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي ذَيْبٍ عَنْ الزُّهْرِيِّ عَنْ أَبِي سَلَمَةَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كُلُّ مَوْلَدٍ يُوَلَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ كَمَا تَلِدُ الْبَيْهِيمَةُ تُتَجُّ الْبَيْهِيمَةُ هَلْ تَرَى فِيهَا جَدْعَاءَ

Artinya: telah menceritakan kepada kami Ibnu Abu Dza'bi dari Az Zuhriy dari Abu Salamah bin 'Abdurrahman dari Abu Hurairah radliallahu 'anhu berkata; Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah. Kemudian kedua orang tuanyalah yang akan menjadikan anak itu menjadi Yahudi, Nashrani atau Majusi sebagaimana binatang ternak yang melahirkan binatang ternak dengan sempurna. Apakah kalian melihat ada cacat padanya?"

¹ Prayitno, *Dasar Teori Dan Praksis Pendidikan*, (Jakarta: Grasindo, 2009), hal. 17

² Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoretis, dan Praktis*, (Bandung: PT. Rosdakarya Offset, 2004) hal. 16

³ Aas Siti Sholichah, *Teori-Teori Pendidikan Dalam Al Qur'an*, Edukasi Islam, Jurnal Pendidikan Islam Vol.07, No. 1, 2018, hal. 40

Orang tua memiliki impian untuk anaknya, setiap orang tua memiliki cara yang beragam dalam mendidik anaknya. Maka kemudian anak akan diarahkan sesuai keinginan orang tua. Walau pun demikian orang tua harus memberi kebebasan kepada anak untuk mengembangkan kreativitas diri sebebas-bebasnya.

Pada usia wajib belajar anak dapat menempuh pendidikan yang lebih formal di sebuah lembaga pendidikan. Pendidikan formal dapat ditempuh secara sistematis dari jenjang PIAUD, SD/MI, SMP/MTS, dan seterusnya hingga ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Sekolah merupakan solusi yang tepat untuk memberikan dan mensosialisasikan paket pembelajaran yang diikuti dengan materi-materi yang diajarkan kepada siswa sehingga semua dampak buruk yang diakibatkan dengan perkembangan zaman tidak akan dilakukan siswa karena memiliki iman dan akhlak yang kuat.⁴

Peserta didik yang belum memiliki pengalaman apa-apa, diharapkan nanti setelah mengenyam pendidikan bisa menjadi pribadi yang lebih unggul dan berprestasi. Mujamil Qomar mengungkapkan, bahwa pendidikan diharapkan juga bisa melahirkan generasi penerus yang berkualitas.⁵

Pendidikan harus bisa memberikan pembelajaran secara merata dan menyeluruh kepada setiap peserta didik, baik yang berprestasi

⁴ Zakiyah Daradjat, *Membina Nilai-Nilai Moral Indonesia*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1998), hal. 68

⁵ Mujamil Qomar, *Kesadaran Pendidikan: Sebuah Penentu Keberhasilan Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hal. 5

maupun belum berprestasi. Pendidikan bertujuan mengembangkan bakat yang sudah dimiliki anak dari lahir, selain itu pendidikan juga bertujuan untuk membentuk karakter anak menjadi lebih baik.

Sebagaimana yang kita ketahui bahwa setiap anak dilahirkan dengan kemampuan dan karakteristik yang berbeda, khususnya dalam menyerap, mengolah dan menyampaikan informasi.

Apabila terdapat peserta didik yang kurang memiliki minat dalam belajar sehingga siswa sulit memfokuskan (memusatkan) perhatiannya pada pelajaran. Alangkah baiknya bila siswa diberikan bimbingan dan pemahaman tentang pentingnya belajar.

Belajar merupakan aktivitas mental yang melibatkan kemampuan otak dalam menyerap, mengolah dan menyampaikan informasi. Menurut W.S. Winkel dalam Cholil & Sugeng Kurniawan, mengemukakan bahwa, Belajar adalah sebagai proses pembentukan tingkah laku secara terorganisir.⁶ Maka yang belajar akan tahu seperti apa seharusnya manusia dalam bertingkah laku di lingkungan kelas, sekolah, masyarakat dan lainnya.

Howard L. Kingskey dalam cholil dan Sugeng Kurniawan mengemukakan bahwa:

Learning is the process by which behavior (in the broader sense) is originated or changed through practice or training. Belajar adalah proses dimana tingkah laku (dalam arti luas) ditimbulkan atau diubah melalui praktek atau latihan.⁷

⁶ Cholil & Sugeng Kurniawan, *Psikologi Pendidikan; Telaah Teoritik Dan Praktik*, (Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press, 2011, hal. 23

⁷ *Ibid*, hal. 23-24

Pendidik harus bisa mengupayakan agar peserta didik menjadi anak yang aktif dan kritis. Pendidik juga harus ahli dalam memberikan umpan yang menarik kepada peserta didik agar tertarik terhadap kegiatan belajar dan membuat peserta didik terbuai oleh kegiatan belajar yang menganggap bila belajar adalah candu.

Guru yang sadar pendidikan adalah pendidik yang menggerakkan semua pemikiran, penghayatan, dan tindakan untuk membangun kesadaran siswa dalam aktivitas belajar.⁸ Mengetahui peran pendidik sangatlah penting dalam mengembangkan kemampuan peserta didik, pendidik harus cakap dalam memahami kemampuan peserta didik yang berbeda-beda. Sedangkan kegiatan belajar masuk dalam salah satu kegiatan yang paling pokok pada proses pendidikan. Berhasil tidaknya suatu pendidikan tergantung dari bagaimana proses belajar yang dialami oleh peserta didik.

Menghantar peserta didik menjadi berprestasi dan maksimal dalam pembelajaran, merupakan tugas pendidik, yang mana pendidik harus mengimbangi dengan kecakapan mengajar dalam mengatasi permasalahan belajar peserta didik. Melihat faktanya, jumlah peserta didik berprestasi di sekolah lebih sedikit jika dibandingkan dengan peserta didik yang belum berprestasi.

Nasution dalam bukunya E. Mulyasa, mengajar adalah suatu aktivitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya

⁸ Mujamil Qomar, *Kesadaran Pendidikan...*, hal. 124

dan menghubungkannya dengan anak dan terjadi proses belajar.⁹ Menjadi pendidik bukanlah sebuah tanggung jawab yang mudah. Dalam proses pembelajaran pendidik dituntut untuk menghantarkan peserta didiknya berproses menjadi lulusan unggulan.

Pendidik harus bisa memberikan pembelajaran yang efektif. pendidik yang baik adalah guru yang peduli akan kesejahteraan murid-muridnya.

Wrag dalam Marno menyebutkan ciri-ciri guru efektif sebagai berikut:¹⁰

Pertama, mampu menentukan strategi yang dipakai sehingga memungkinkan murid bisa belajar dengan baik; *kedua*, memudahkan murid mempelajari sesuatu yang bermanfaat seperti fakta, keterampilan, nilai, konsep, dan bagaimana hidup serasi dengan sesama; *ketiga*, guru memiliki keterampilan profesional dan mampu mengejawantahkan keterampilannya secara konsisten, bukan hanya atas dasar sekenanya; *keempat*, keterampilan tersebut diakui oleh mereka yang berkompeten, seperti guru, pelatih guru, pengawas atau penilik sekolah, tutor, dan guru pemandu mata pelajaran atau bahkan murid-murid sendiri.

Seorang guru harus menyadari perbedaan gaya belajar yang dimiliki oleh peserta didiknya. Menurut Gunawan AW, menjelaskan bahwa gaya belajar adalah cara yang lebih kita sukai dalam melakukan kegiatan berpikir, memproses dan mengerti suatu informasi.¹¹ Bobbi De Porter dan Mike Hernacki dalam Darmadi

⁹ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional, Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan*, (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2007), Cet. 5, hal. 43

¹⁰ Marno, *Strategi & Metode Pengajaran Menciptakan Keterampilan Mengajar Yang Efektif dan Edukatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), hal. 32

¹¹ Gunawan AW, *Genius Learning Strategy*, (Jakarta: PY. Gramedia Pustaka Utama, 2010), hal. 139

mengungkapkan bahwa gaya belajar adalah kombinasi dari bagaimana ia menyerap, dan kemudian mengatur serta mengolah informasi.¹² Ada tiga gaya belajar, yaitu: gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik.¹³

Gaya belajar yang dimiliki peserta didik memanglah berbeda-beda dan memiliki ketertarikan sendiri-sendiri setiap anak, bahkan tingkatan dalam menerima, mengolah dan mengingat informasi yang diperoleh pun berbeda.

Manusia memiliki lima panca indra yang digunakan untuk menerima rangsangan dari luar tubuhnya. Kemudian untuk membantu kegiatan belajar indra-indra tersebut memiliki peran penting. Tiga indra yang ikut berperan penting dalam kegiatan belajar diantaranya: indra penglihat (visual), pendengar (auditory), peraba atau perasa (kinestetik) yang mana sangatlah membantu peserta didik untuk lebih memusatkan setiap kegiatan belajar sesuai tipe gaya belajarnya.

Kemampuan peserta didik dalam memahami dan menyerap pelajaran mempunyai tingkat perbedaan. Tidak jarang peserta didik harus menempuh cara berbeda untuk bisa memahami sebuah informasi atau pelajaran yang sama.

Tiap-tiap orang memiliki kemampuan yang berbeda, untuk itu cara menggunakan kemampuan tersebut juga berbeda. Apapun cara yang dipilih, perbedaan gaya belajar itu menunjukkan cara tercepat

¹² Darmadi, *Pengembangan Model & Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa*, (Yogyakarta: Deepublish, 2017), Ed.1, Cet. 1, hal. 158

¹³ *Ibid*, hal. 159

dan terbaik bagi setiap peserta didik untuk dapat menyerap sebuah informasi dari luar dirinya.

Pendidik harus bisa memahami bagaimana perbedaan gaya belajar peserta didiknya, sebelum memahami gaya belajar peserta didik, mungkin alangkah baiknya bila pendidik juga memahami gaya belajar dirinya, hal itu akan membantu pendidik agar tidak kaget dan terjadi kesalahpahaman dalam mengatasi perbedaan-perbedaan yang ada, selain itu pendidik harus memandu siswa mendapatkan gaya belajar yang tepat dan memberikan hasil yang maksimal bagi dirinya.

Abdul Ghafur mengemukakan bahwa:¹⁴

Dalam rangka pengembangan pembelajaran, salah satu tugas pendidik adalah memilih strategi pembelajaran yang tepat untuk membantu siswa mencapai kompetensi yang diinginkan. Sehubungan dengan itu, para pendidik harus memiliki pengetahuan dan pengalaman yang berkenaan dengan strategi pembelajaran .

Strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaiannya kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam pembelajaran yang disusun untuk mencapai tujuan tertentu.¹⁵ Namun tidak semua strategi pembelajaran bisa digunakan untuk semua mata pelajaran dan untuk semua peserta didik.

¹⁴ Abdul Ghafur, *Desain Pembelajaran: Konsep, Model, Dan Aplikasinya Dalam Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2012), hal. 71

¹⁵ Direktorat Tenaga Kependidikan, Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Dan Tenaga Kependidikan, *Strategi Pembelajaran dan Pemilihannya*, (Jakarta: Direktur Tenaga Kependidikan, 2008) hal. 3

Strategi pembelajaran merupakan komponen penting dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran.¹⁶ Pendidik harus bisa menerapkan ketiga komponen tersebut.

Wina Sanjaya mengemukakan bahwa:¹⁷

Perencanaan pembelajaran adalah proses pengambilan keputusan hasil berpikir secara rasional tentang sasaran dan tujuan pembelajaran tertentu, serta rangkaian kegiatan yang harus dilaksanakan sebagai upaya pencapaian tujuan tersebut dengan memanfaatkan segala potensi dan sumber belajar yang ada.

Perencanaan pembelajaran meliputi penyusunan RPP dan penyiapan media dan sumber belajar, perangkat penilaian, dan skenario pembelajaran.¹⁸ Perencanaan pembelajaran disusun dalam bentuk RPP dan silabus.

Pelaksanaan pembelajaran merupakan kegiatan interaktif, dikarenakan pelaksanaan pembelajaran diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu sesuai yang telah dirumuskan.¹⁹ Dalam pelaksanaan tugasnya, seorang guru mungkin akan dihadapkan dengan puluhan atau bahkan ratusan siswa, dengan masing-masing karakteristik yang dimilikinya.²⁰ Oleh sebab itu dalam proses pembelajaran guru hendaknya mengetahui hal tersebut agar dapat menerapkan cara

¹⁶ *Ibid.* hal. 71

¹⁷ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (t.tp., Kencana, 2015), hal. 9

¹⁸ <http://silabus.org/perencanaan-pembelajaran/amp/> Senin, 01 April 2019, Pukul 14:11 WIB

¹⁹ Syaifudin Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 5

²⁰ Mulyono, *Strategi Pembelajaran*, (Malang: UIN Maliki Press, 201), hal. 125

penyampaian pembelajaran yang menarik bagi siswa sehingga selanjutnya diharapkan akan meningkatkan hasil pembelajaran.²¹

Evaluasi pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan data tentang sejauh mana keberhasilan anak didik dalam belajar dan keberhasilan guru dalam mengajar. Evaluasi pembelajaran memiliki pengaruh yang sangat penting untuk kemajuan pembelajaran kedepannya.

Dapat ditarik kesimpulan bahwasannya pembelajaran memiliki tiga tahap yang harus dilaksanakan guna tercapainya tujuan pembelajaran yang sesuai dengan target awal pembelajaran.

Pada bulan agustus 2018 saat saya berkunjung ke madrasah diluar perencanaan, saya mengamati kegiatan belajar yang dilaksanakan oleh lembaga pendidikan yang berada di Yayasan Raden Ja'far Shodiq jenjang Madrasah Tsanawiyah Al Ma'arif Tulungagung dengan pengamatan sekilas. Pada saat pelajaran fiqh di kelas VIII A berlangsung saya memperhatikan peserta didik saat menerima materi yang disampaikan oleh pendidik. Sangat beragam tingkah yang direalisasikan sebagai cara yang dianggap mereka ampuh untuk menangkap/menyerap materi yang disampaikan. Bahkan saat pembelajaran di dalam kelas terdapat peserta didik yang gaduh, mungkinkah perlakuan yang demikian termasuk dalam salah satu cara belajar yang dimiliki oleh peserta didik.

²¹ Abdul Halim, *Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa SMPN 2 Secangung Kabupaten Langkat*, Jurnal Tabularasa 9.2 (2012) hal.143

Peneliti tertarik dengan cara pendidik dalam menyampaikan materi, bisa dikatakan mereka memberikan bahan yang sama pada semua peserta didik, namun melihat peserta didik yang memiliki beragam gaya dalam belajar, serta kepribadian, dan minat setiap peserta didik berbeda-beda. Meskipun semua itu diperlakukan sama, perlu diingat bahwa yang melakukan kegiatan belajar itu adalah individu masing-masing. Tentu keberagaman gaya belajar yang dimiliki peserta didik berpengaruh terhadap hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik itu berbeda-beda. Akan tetapi peserta didik dapat menerima pembelajaran secara maksimal dengan hasil yang optimal. Hal tersebut tidak terlepas dari strategi yang diberikan guru dalam memahami gaya belajar peserta didik.

Pembelajaran yang lebih menghargai perbedaan individu akan mengembangkan kemampuan dan potensi yang dimiliki peserta didik tanpa harus disamakan dengan yang lainnya.²² Serta pendidik bisa memahami strategi yang tepat untuk meningkatkan pemahaman peserta didik dalam pembelajaran sebagaimana gaya belajar yang dimiliki oleh setiap individu. Karakteristik siswa menjadi hal penting yang juga perlu diperhatikan oleh setiap pendidik. Dengan memahami gaya belajar peserta didik, maka diharapkan mampu menunjang keberhasilan belajar mengajar di dalam kelas. Salah satu aspek yang

²² M. Ghufron & Rita, *Gaya Belajar, Kajian Teoritik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), hal. 9

akan dikembangkan peneliti yakni pemahaman guru terhadap gaya belajar peserta didik.

Berdasarkan konteks penelitian tersebut, maka peneliti mengkaji masalah ini dengan melakukan penelitian yang berjudul “**Strategi Guru Dalam Memahami Gaya Belajar Peserta Didik di Mts Al Ma’arif Tulungagung**”

B. Fokus Penelitian

- a. Bagaimanakah perencanaan strategi guru dalam memahami gaya belajar peserta didik di MTs Al Ma’arif Tulungagung?
- b. Bagaimanakah pelaksanaan strategi guru dalam memahami gaya belajar peserta didik di MTs Al Ma’arif Tulungagung?
- c. Bagaimanakah dampak strategi guru dalam memahami gaya belajar peserta didik di MTs Al Ma’arif Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

- a. Mendiskripsikan perencanaan strategi guru dalam memahami gaya belajar peserta didik di MTs Al Ma’arif Tulungagung.
- b. Mendiskripsikan pelaksanaan strategi guru dalam memahami gaya belajar peserta didik di MTs Al Ma’arif Tulungagung.
- c. Mendiskripsikan dampak strategi guru dalam memahami gaya belajar peserta didik di MTs Al Ma’arif Tulungagung.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

a. Secara Teoritis

1. Penelitian ini berguna untuk memenuhi salah satu tugas akhir mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam di IAIN Tulungagung.
2. Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi pengetahuan tentang strategi guru dalam memahami gaya belajar peserta didik di Mts Al Ma'arif Tulungagung.
3. Menjadikan masukan dan rujukan guru dalam memahami gaya belajar peserta didik.

b. Secara Praktis

1. Bagi Kepala Sekolah Madrasah Tsanawiyah Al Ma'arif Tulungagung

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan masukan dalam menyusun program pembelajaran lebih baik dan dapat dijadikan sebagai acuan dalam mengembangkan hal-hal yang berkaitan dengan strategi guru.

2. Bagi Guru Sekolah Madrasah Tsanawiyah Al Ma'arif Tulungagung

Hasil penelitian ini semoga dapat dijadikan sebagai bahan masukan evaluasi guru agar lebih termotivasi untuk mengajar

dengan memahami gaya belajar peserta didik, dan guru dapat mengajar dengan gaya belajar yang bervariasi sesuai yang dimiliki peserta didik.

3. Bagi Siswa Sekolah Madrasah Tsanawiyah Al Ma'arif Tulungagung

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mendorong siswa untuk lebih tertarik dalam mengikuti pembelajaran dan memberi kemudahan dalam memahami materi pelajaran.

4. Perpustakaan IAIN Tulungagung

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai koleksi dan referensi tambahan.

5. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu peneliti lain dalam bidang pendidikan, khususnya dalam bidang strategi guru dalam memahami gaya belajar peserta didik di MTs Al Ma'arif Tulungagung.

E. Penegasan Istilah

a. Konseptual

1. Strategi pembelajaran

Strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat

dicapai secara efektif dan efisien.²³ Crown Dirgantoro membedakan strategi ke dalam tiga tahapan, yaitu:²⁴ 1) formulasi strategi, 2) implementasi, 3) pengendalian strategi.

2. Gaya belajar

Gaya belajar adalah Pola fikir yang spesifik pada individu dalam proses menerima informasi baru dan mengembangkan keterampilan baru.²⁵ Gaya belajar adalah suatu karakteristik kognitif, afektif dan perilaku psikomotorik sebagai indikator yang bertindak relatif stabil untuk pembelajar saling berhubungan dan bereaksi terhadap lingkungan belajar.²⁶ Ada tiga jenis gaya belajar, yaitu:²⁷ 1) gaya belajar visual, 2) gaya belajar auditorial, 3) gaya belajar kinestetik.

b. Operasional

Strategi yang diterapkan guru dalam memahami gaya belajar siswa merupakan strategi yang dapat membantu siswa dalam menerima pembelajaran dengan mudah. Hal-hal yang menjadi fokus penelitian yaitu pengenalan gaya belajar peserta didik dan

²³ Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 130

²⁴ Crown Dirgantoro, *Manajemen Strategik: Konsep dan kasus Implementasi*, (Jakarta: Grafindo Persada, 2001), hal. 13-14

²⁵ Muhamad Irham Dan Novan Ardy Wiyani, *Psikologi Pendidikan: Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran*, (Jogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hal. 98

²⁶ M.N. Ghufron Dan Rini Risnawati, *Gaya Belajar; Kajian Teoritik, Pustaka Pelajar, Cet. I*, (Jogyakarta, 2012), hal. 10

²⁷ Febi Dwi Widayanti, *Pentingnya Mengetahui Gaya Belajar Siswa Dalam Kegiatan Pembelajaran Dikelas*, ERUDIO, Vol. 2, No.1, Desember, 2013, hal. 9

strategi guru dalam memahami gaya belajar siswa dan faktor pendukung dalam memahami gaya belajar siswa.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan dalam memahami alur skripsi ini, perlu kiranya dikemukakan tentang sistematika pembahasan yang dipergunakan. Sistem yang dipergunakan dalam pembahasan skripsi ini adalah bahwa skripsi ini terbagi menjadi tiga bagian yakni; bagian awal, bagian teks, dan bagian akhir. Adapun pembahasan lebih rinci dan pembagian skripsi adalah sebagai berikut:

1. Bagian awal

Pada bagian ini skripsi terdiri dari: halaman judul, halaman sampul, persetujuan pembimbing, pengesahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, pedoman transliterasi, dan abstrak.

2. Bagian utama

BAB I: Pada bab ini penulis menguraikan tentang pokok-pokok masalah antara lain; konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan/manfaat penelitian, penegasan istilah, sistematika penulisan skripsi.

BAB II: Pada bab ini berisi tentang; diskripsi teori mulai dari pembahasan tentang strategi guru hingga macam-macam gaya belajar yang dimiliki peserta didik, untuk penelitian

terdahulu diambil 3 penelitian yang dijadikan acuan, dan paradigma penelitian.

BAB III: Pada bab ini akan disajikan tentang metode penelitian yang terdiri dari; pendekatan dan rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, tahap-tahap penelitian.

BAB IV: Pada bab ini akan disajikan hasil penelitian dan pembahasan yang meliputi; diskripsi data, temuan peneliti.

BAB V: Pada bab ini akan disajikan pembahasan dari rumusan masalah 1, rumusan masalah 2, dan rumusan masalah 3.

BAB VI: Pada bagian akhir/penutup akan disajikan; kesimpulan, saran.

3. Bagian akhir

Pada bagian ini akan disajikan; daftar rujukan, lampiran-lampiran dan data.